

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan luar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terorganisir di luar sistem pendidikan sekolah, dilakukan dengan sengaja dalam melayani warga belajar. Hal ini memiliki keterkaitan dengan program imunisasi. Program imunisasi merupakan program yang terorganisir, yang diselenggarakan dengan sengaja, untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun. Untuk melihat keterkaitan dengan pendidikan luar sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh D. Sudjana, (1989 : 30 ) "... Pendidikan nonformal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisir, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan di lembaga-lembaga, untuk melayani kebutuhan belajar para peserta didik".

Bertitiktolak dari kutipan di atas, bahwa program imunisasi, berupaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak di bawah lima tahun, untuk diberi imunisasi. Tujuan pemberian imunisasi terhadap anak di bawah lima tahun, adalah merupakan langkah awal sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan manusia, karena manusia yang sehat memiliki potensi sebagai sumber daya pembangunan. Prioritas utama dalam mewujudkan pembangunan adalah terciptanya kualitas kesehatan manusia, baik secara mandiri maupun secara

kelompok. Langkah yang ditempuh untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan kesehatan, yang digerakan oleh kader kesehatan (sumber belajar) dengan memberi motivasi, memprakarsai serta menggerakkan masyarakat, agar mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan cara memelihara kesehatan. Untuk mewujudkan semua harapan itu, pemerintah mengupayakan dan menggiatkan program pelayanan kesehatan, sampai ke pelosok desa, melalui program imunisasi.

Imunisasi adalah salah satu jenis kegiatan pemberian vaksin terhadap anak di bawah lima tahun. Hal ini bahwa program imunisasi, selalu memotivasi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, agar mereka tergerak hatinya untuk mengembangkan kreativitas dalam memelihara kesehatan anaknya, sehingga mencapai derajat kesehatan yang tinggi, sekaligus mampu meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, yang potensial bagi pembangunan nasional. Upaya untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, dilakukan dalam proses kehidupannya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1998 : 107) sebagai berikut:

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan yang ditandai oleh meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, anak dan ibu melahirkan, meningkatnya kesejahteraan keluarga dan masyarakat,

meningkatnya produktivitas kerja serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat.

Pada umumnya ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, selalu mencari pengetahuan dan keterampilan, yang ada kaitannya dengan cara memelihara kesehatan serta mendidik anaknya. Dalam teori kesehatan diungkapkan, bahwa pembentukan kecerdasan anak, paling intensif pada usia di bawah lima tahun. Oleh karena itu ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, dituntut untuk mengikuti, mempelajari, mendalami serta menerapkan program imunisasi pada anak sejak usia di bawah lima tahun. Melalui program imunisasi, telah tercantum hal-hal yang berkenaan dengan upaya pencegahan penyakit terhadap anak di bawah lima tahun, berupa penyuntikan vaksin. Kenyataan yang ada di pedesaan, masih banyak ibu-ibu yang belum menyadari arti kesehatan dan belum mengerti fungsi imunisasi bagi anak di bawah lima tahun. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pedesaan itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Rozy Munir, ( 1987 : 194 ) sebagai berikut :

Kualitas lingkungan desa adalah rendah, banyak penduduk masih belum cukup pangan, pendidikannya masih rendah bahkan tingkat sekolah dasarnya belum menikmatinya; tingkat kesehatan rendah dan pelayanan kesehatan belum memadai, lapangan pekerjaan terbatas dan kesempatan untuk memutuskan dirinya, keluarganya dan masyarakatnya adalah sempit dan bahkan makin menyempit.

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan di

pedesaan, masih dihadapkan kepada masalah pangan, rendahnya tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan belum memadai. Untuk menunjang semua harapan itu, masyarakat pedesaan harus dibina dan dibimbing agar mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tatacara hidup sehat, terutama cara mengurus anak di bawah lima tahun, yang diperuntukkan sebagai kader penerus bangsa. Akan tetapi dengan kondisi pendidikan yang relatif rendah, tingkat pendapatan yang rendah, tingkat keterbukaan berkomunikasi yang tertutup serta motivasi kurang. Sejauhmana mereka mampu menerima program imunisasi?. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan lebih dalam, masalah kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, untuk diberikan langkah awal pencegahan penyakit, melalui pemberian imunisasi.

Bertitiktolak dari latar belakang di atas, penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut :

" BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM IMUNISASI DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG (Ditinjau dari Dimensi Pendidikan Luar Sekolah)".

#### B. Perumusan Masalah

Sebagai upaya membantu ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dalam meningkatkan kualitas kesehatan anaknya, banyak ditempuh melalui jalur

pendidikan luar sekolah. Seperti pembinaan kesejahteraan keluarga, Bina Keluarga Balita, Bina Kader pos pelayanan terpadu. Akan tetapi upaya pemberian bimbingan tersebut, banyak dihadapkan kepada kendala-kendala; seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, tingkat keterbukaan berkomunikasi. Sehingga merupakan tantangan yang sangat berat bagi sumber belajar (dokter Puskesmas, Bidan, Kader pembina Kesehatan), yang berhadapan langsung dengan warga belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh sumber belajar adalah menyampaikan pesan, informasi, indoktrinasi yang berkenaan dengan manfaat imunisasi bagi anak di bawah lima tahun.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

" Adakah hubungan antara tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan keterbukaan berkomunikasi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi ? "

Dari masalah yang penulis ajukan, penulis membuat sub masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi ?
2. Adakah hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima

- tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi ?
3. Adakah hubungan yang berarti antara tingkat keterbukaan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi ?

### C. Definisi Operasional

Tesis ini berjudul " BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM IMUNISASI DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG (Ditinjau dari Dimensi pendidikan Luar Sekolah)".

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran dari bahasan judul di atas, penulis memandang perlu menjelaskan definisi operasional.

#### 1. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu upaya meningkatkan sumber daya manusia, bukan merupakan milik orang perorangan, akan tetapi meliputi seluruh dimensi yang ada kaitannya dengan upaya peningkatan sumber daya manusia. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudardja Adiwikarta, (1994 : 11), " Materi peningkatan sumber daya manusia meliputi seluruh dimensi kepribadian, dan pendekatan kondusif bagi kemampuan pengembangan diri secara mandiri". Tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi akan lebih cepat menerima inovasi dalam perubahan sosial, bila dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang

memiliki pendidikan relatif rendah. Hal ini yang diungkapkan oleh Sudardja Adiwikarta (1987:59-60) sebagai berikut :

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan pemilihan dan pemanfaatan teknologi di kalangan warga masyarakat, atau meningkatkan kemampuan seseorang dalam penerapan teknologi (ideide baru) tertentu. Kedalamnya termasuk kemampuan memperbaharui teknologi itu sendiri melalui inovasi-inovasi.

Andil pendidikan sangat besar dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, juga pendidikan dapat memberikan nilai positif bagi manusia, terutama dalam membuka wawasan berpikir dalam menerima hal-hal yang baru. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Soejono Soekanto (1986:311) bahwa "pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal yang baru dan bagaimana cara berpikir ilmiah". Alfred North Whitehead (1967 :50) dalam Endang Sumantri (1994 :2) " pendidikan merupakan bimbingan terhadap individu kearah penguasaan seni dari pada kehidupan; dengan seni kehidupan tersebut mengandung arti kemampuan yang paling lengkap bagi berbagai ragam aktivitas yang menyatakan kekuatan potensi-potensi dari pada kehidupan manusia tersebut dalam menghadapi lingkungan nyata. Setiap individu memiliki suatu

cara dalam menggapai kehidupan. Seni dari pada hidup ini merupakan bimbingan dari pada usaha ini. Pendidikan merupakan perolehan dari seni pemanfaatan pengetahuan". Chandler 1961 :VII pada Endang somantri (1994:2) "pendidikan diakui sebagai suatu alat yang vital baik bagi individu yang kapasitas intelek dan kreativitasnya menjadi meningkat, maupun bagi bangsa dimana mereka merupakan kekuatan dari pada sumber-sumber daya manusia yang terlatih". John Dewey (1930) " pendidikan mempersiapkan individu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam kehidupan masyarakat demokratis". M.J. Langeveld (jurnal pendidikan no. 2 1989) teori pendidikan " fenomenologis bertujuan untuk membina kedewasaan individu dalam aspek-aspek individualitas, sosialitas, moralitas dan personalitas, yang bermuara pada konteks sosio cultural disini dan sekarang ". Zainuddin Arief ( 1986 :131) " pendidikan tidak hanya mensosialisasikan individu kearah konvensasi baru, tetapi juga membuka cakrawala baru dalam berpikir, sehingga memungkinkan individu memilih alternatif baru dalam melakukan peranannya". Krech (1962) dalam Sulistiawikarsih (1993:19) " Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berkembang kognisinya dan semakin sadar terhadap situasi sekitarnya". Kutipan di atas menunjukkan, bahwa tinggi rendahnya pendidikan



akan memberi warna terhadap kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam menerima informasi baru.

Secara rinci tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, termasuk pendidikan suaminya, yang terdiri dari :

- a. Tamat/tidak tamat SD sederajat.
- b. Tamat/tidak tamat SLTP sederajat.
- c. Tamat/tidak tamat SLTA sederajat
- d. Tamat/tidak tamat Perguruan Tinggi.

## 2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi pada umumnya dapat dibedakan dengan stratifikasi sosialnya, melalui pengelompokan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, juga pendapatan yang dapat memberikan warna kepada seseorang melalui kelas-kelas pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah. Dengan adanya perbedaan kelas-kelas pendapatan, berdampak pula terhadap pola tingkah laku seseorang pada lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Keitch Devis (1981) pada Nariah ( 1992: 18 ) " peranan seseorang pada kelompok banyak ditentukan oleh status sosial ekonominya". Selanjutnya Krech (1972 : 31) "status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh jenis

pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan". Julduz R Paus( 1994: 6) " status sosial ekonomi keluarga memiliki akses terhadap kemampuan orang dalam mewujudkan harapan-harapannya, apakah itu dalam akademik atau dalam bidang lainnya. Sudardja Adiwikarta (1988: 48) " ketidak merataan itu bersumber pada tiga komponen yang terdiri dari kemakmuran, prestise atau status dan kekuasaan". Sulistiawikarsih (1993:20) " kelainan taraf kemakmurannya akan berlainan pula corak atau gaya hidupnya dan cita-cita atau pengharapan-pengharapannya". Dengan demikian bahwa tingkat pendapatan, dapat memotivasi seseorang dalam melakukan kegiatannya di lingkungan masing-masing. Untuk kebutuhan penelitian yang berkenaan dengan tingkat pendapatan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, akan diungkapkan melalui indikator jenis rumah yang dihuni, status kepemilikan tanah, jenis pekerjaan dan penghasilan suami istri dalam setiap bulan.

### 3. Keterbukaan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses hubungan antara orang perorang maupun hubungan dalam kelompok. Tujuan dari komunikasi adalah untuk bertukar informasi, sebagai upaya dalam menambah wawasan berpikir yang mengarah kepada perubahan prilaku seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Krech dkk.(1988) yang dikutip oleh Ikka kartika A.F, (1993 :92) bahwa". . . communication as the process by which participant create and share information with one another in order to reach a mutual understanding". Dengan demikian bahwa komunikasi mengandung arti proses pengalihan informasi, yang besar pengaruhnya terhadap pola tingkah laku seseorang yang berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Gerald A. Miller, dalam Ikka Kartika A.F (1993:92) "komunikasi bukan hanya terbatas pada penyampaian informasi belaka, akan tetapi terdapat upaya mempengaruhi komunikan agar melakukan tindakan tertentu. Sedangkan Onong Uchyana E., (1981:6) mengemukakan " dalam proses komunikasi harus ada komunikator sebagai orang yang menyampaikan, komunikan sebagai orang yang menerima dan pesan sebagai sesuatu yang disampaikan oleh komunikator". Rachmadi,(1988:1) memberi batasan tentang informasi dan komunikasi merupakan bagian hakiki dari kehidupan manusia, sebagaimana manusia juga merupakan dari masyarakat. Hanya orang atau sesuatu bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dengan informasi orang dapat mengetahui apa yang telah, sedang dan akan terjadi disuatu masyarakat atau negara . Dengan informasi pula orang mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki hidupnya



Dari beberapa batasan tentang informasi dan komunikasi di atas, pada prinsipnya bahwa informasi dan komunikasi dapat memberi, menambah serta meningkatkan pengetahuan dan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

#### 4. Menerima

Yang dimaksud menerima, menurut kamus besar bahasa indonesia (1989 : 937) adalah menyambut, mengambil (mendapat, menampung, dsb), sesuatu yang diberikan, membenarkan, menyetujui (usul, anjuran, dsb). Adapun yang dimaksud menerima dalam penelitian ini adalah respon warga belajar yang menyambut, membenarkan dan menyetujui program imunisasi, yang telah dianjurkan oleh pemerintah, hal ini meliputi:

- a. Keterbukaan menerima program imunisasi, sebagai pengaruh pengetahuan yang dimiliki oleh warga belajar yang mempunyai anak di bawah lima tahun.
- b. Kesadaran, keberanian, keterbukaan menerima program imunisasi merupakan sikap warga belajar yang memiliki anak di bawah lima tahun.
- c. Keinginan untuk menerapkan program imunisasi dalam lingkungan keluarga, serta untuk menyebarluaskan dilingkungan sekitarnya.

#### 5. Ibu BALITA

Yang dimaksud Ibu BALITA, sebagaimana yang diungkapkan oleh BKKBN ( 1987 : 142 ) yaitu ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, dengan

rentang usia ibu BALITA antara 15 tahun sampai 45 tahun. Mereka masih tergolong pasangan usia subur. Dalam penelitian ini, ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, diartikan sebagai warga belajar.

#### 6. Imunisasi

Imunisasi adalah salah satu kegiatan pemberian vaksin kepada anak di bawah lima tahun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan. kesehatan anak di bawah lima tahun, dengan cara memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu dalam mengasuh anaknya.

#### D. Anggapan Dasar

- a. Tingkat pendidikan, dapat mengembangkan wawasan berpikir dan kemampuan seseorang dalam menerima hal-hal yang baru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudardja Adiwikarta, (1988: 59-60) sebagai berikut :  
Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan pemilikan dan pemanfaatan teknologi dikalangan warga masyarakat, atau meningkatkan kemampuan seseorang dalam penerapan teknologi (ide-ide baru) tertentu. Kedalamnya termasuk kemampuan memperbaharui teknologi itu sendiri melalui inovasi.

- b. Status sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah, akan berpengaruh terhadap pola dan tingkah laku seseorang pada lingkungannya.

sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulistiawikarsih (1993:20) " kelainan taraf kemakmurannya akan

berlainan pula corak atau gaya Hidupnya dan cita-cita atau pengharapan-pengharapannya".

- c. Keterbukaan ibu-ibu dalam sistem komunikasi dapat mempermudah proses pengalihan informasi dalam mempengaruhi masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soerjono S., (1986 : 380) sebagai berikut :

Sistem komunikasi menimbulkan kompleks kegiatankegiatan yang menyangkut lambang-lambang secara luas, yang dapat mempengaruhi prilaku masyarakat maupun nilai dan normanya. Sistem komunikasi merupakan sarana yang kuat, luwes untuk mempengaruhi masyarakat.

#### E. Hipotesis

Dalam penulisan tesis ini, penulis membuat hipotesis yang berfungsi sebagai jawaban sementara.

Hipotesisnya sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara status sosial ekonomi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara tingkat keterbukaan komunikasi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dengan kesadaran menerima program imunisasi.

#### F. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pelaksanaan program imunisasi di Kecamatan Banjaran, serta mengungkapkan faktor pendukung keberhasilan program imunisasi.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data empirik yang berhubungan dengan :

- a. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, dalam menerima program imunisasi.
- b. Tingkat status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor pendukung kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dalam menerima program imunisasi.
- c. Tingkat keterbukaan merupakan salah satu faktor pendukung kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, dalam menerima program imunisasi.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi tentang pengembangan program imunisasi khususnya dan program pendidikan luar sekolah secara umum.
- b. Memperluas serta mengembangkan konsep dan teori yang berhubungan dengan program imunisasi dan program pendidikan luar sekolah.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh kader kesehatan, di daerah yang belum berhasil program imunisasinya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kader kesehatan yang merupakan agen perubahan, untuk dijadikan pedoman dalam pembinaan, menyadarkan ibu-ibu yang memiliki anak BALITA, agar mereka selalu memperhatikan cara memelihara kesehatan anaknya.

